

PENGEMBANGAN WELLNESS TOURISM SAPTA TIRTA PABLENGAN DI KABUPATEN KARANGANYAR

Keke Kirana¹, Yopi Harwinanda², Bagas Riski Pramana³, Titik Akiriningsih⁴, Kris Cahyani Ermawati⁵

¹²³⁴⁵ Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

kekekirana9947@gmail.com¹, antonioyopii@gmail.com², bagasriskipramana7@gmail.com³
Ai_RienNha82@yahoo.com⁴, kriscahyani1@gmail.com⁵

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wellness tourism Sapta Tirta di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dengan jumlah 10 orang yang dijadikan sebagai narasumber. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi ke lapangan, wawancara dengan nara sumber, serta studi pustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian mengatakan bahwa Obyek wisata Sapta Tirta di Kabupaten Karanganyar dikelola secara penuh oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Tim pengelola, terdiri dari petugas Bidang Destinasi, bertanggung jawab atas loket tiket, perawatan fasilitas, kebersihan area, dan pelayanan kepada wisatawan. Sapta Tirta menawarkan tujuh sumber mata air dengan manfaat beragam seperti kandungan garam di Air Bleng, air soda alami di Air Soda, hingga belerang tinggi di Air Hidup. Keunggulan destinasi ini melibatkan keindahan alam, fasilitas, dan dukungan pemerintah. Dalam pengembangan Sapta Tirta sebagai wellness tourism, analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kelemahan seperti keterbatasan fasilitas dan promosi memerlukan strategi perbaikan. Peluang terletak pada meningkatnya minat masyarakat terhadap gaya hidup sehat. Ancaman melibatkan persaingan dengan destinasi serupa dan potensi perubahan kebijakan pemerintah. Strategi pengembangan mencakup peningkatan promosi, fasilitas, program kesehatan, dan kolaborasi dengan sektor swasta. Dengan langkah-langkah ini, Sapta Tirta memiliki potensi menjadi destinasi wellness tourism menarik dengan keunikan alam dan fokus pada kesehatan.

Kata kunci: Pengembangan, Wellness Tourism, Sapta Tirta

Abstract

This study aims to determine the development strategy of wellness tourism Sapta Tirta in Karanganyar Regency. This research is a descriptive qualitative research, with a total of 10 people who served as resource persons. Data collection in this study was carried out by means of field observations, interviews with resource persons, and literature studies. The data collected was then analyzed using data triangulation. The results of the study said that the Sapta Tirta tourist attraction in Karanganyar Regency is fully managed by the Youth and Sports Tourism Office. The management team, consisting of Destination Division officers, is responsible for ticket counters, facility maintenance, area cleanliness, and services to tourists. Sapta Tirta offers seven springs with various benefits such as salt content in Air Bleng, natural soda water in Air Soda, to high sulfur in Air Hidup. The advantages of this destination involve

natural beauty, facilities, and government support. In developing Sapta Tirta as wellness tourism, SWOT analysis identifies strengths, weaknesses, opportunities and threats. Weaknesses such as limited facilities and promotion require improvement strategies. Opportunities lie in the increasing public interest in healthy lifestyles. Threats involve competition with similar destinations and potential changes in government policy. Development strategies include improved promotion, facilities, wellness programs, and collaboration with the private sector. With these measures, Sapta Tirta has the potential to become an attractive wellness tourism destination with unique nature and a focus on wellness.

Key words: *Development, Wellness Tourism, Sapta Tirta*

1. PENDAHULUAN

Minat wisatawan terhadap atraksi wisata mengalami pergeseran pasca pandemi COVID-19, menghasilkan inovasi wisata berbasis kesehatan dan kebugaran. Konsep wellness tourism mengundang wisatawan untuk lebih tertarik pada atraksi, menyediakan pengalaman fisik dan spiritual, serta memasukkan aspek kuliner lokal. Destinasi wellness tourism menawarkan berbagai kegiatan seperti spa, yoga, meditasi, retreats, dan kegiatan alam seperti hiking, rafting, dan bersepeda. Kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat membuat wellness tourism semakin populer dan menjadi gaya hidup di kalangan masyarakat.

Destinasi wellness tourism di Kabupaten Karanganyar, seperti Rumah Riset Jamu Hortus Medicus dan Rumah Atsiri Indonesia, sesuai dengan skenario perjalanan Kemenparekraf 2019. Untuk memaksimalkan program ini, diperlukan pengembangan destinasi wellness tourism di sekitarnya. Karanganyar, sebagai destinasi pariwisata, memiliki kekayaan alam, seperti grojokan sewu, kebun teh kemuning, candi cetho, air terjun jumog, museum dayu, dan Sapta Tirta Pablengan. Sapta Tirta Pablengan di Kabupaten Karanganyar merupakan destinasi wellness tourism dengan tujuh sumber mata air yang memiliki manfaat unik. Dengan suasana pegunungan yang sejuk dan damai, destinasi ini menciptakan pengalaman

menyeluruh untuk kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual bagi wisatawan.

Sapta Tirta dalam teks Bhuwana Sangksepa memiliki makna menyusun atau pembentuk alam semesta (Bhuwana Agung) dan manusia (Bhuwana Alit). Menurut Hastuti, S. (2020), Sapta tirta terdiri dari Sapta yang mempunyai arti tujuh dan Tirta mempunyai arti air, sehingga Sapta Tirta mempunyai arti tujuh mata air. Tujuh mata air ini bisa dijadikan sebagai wellness tourism karena membawa ketenangan dan kesehatan bagi wisatawan yang datang. *Wellness tourism* menurut Meikassandra, P., dkk. (2020) adalah jenis pariwisata yang menawarkan berbagai kegiatan untuk memelihara, mengembangkan, serta menyeimbangkan antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Menurut Corbin, dkk (2006) menunjukkan adanya lima dimensi untuk mencapai kesehatan secara keseluruhan, kelima dimensi tersebut adalah emosional, spiritual, fisik, sosial, dan intelektual. Corbin, dkk (2006) juga menyebutkan bahwa terdapat tiga unsur *wellness*, antara lain: (1) Tubuh (Body).

Kesehatan fisik berhubungan langsung dengan tubuh. Tubuh merupakan struktur fisik yang dapat dilihat dengan mata secara langsung. Tubuh merupakan dimensi yang pertama kali muncul di benak orang ketika mereka berpikir tentang Kesehatan; (2) Pikiran (Mind). Pikiran adalah gambaran, dan visi yang di proses di otak kita serta terwujud dalam kehidupan

nyata yang mencakup emosi serta kreativitas; (3) Jiwa (Spirit). Jiwa merupakan bagian tubuh yang tidak berwujud yang berhubungan dengan pikiran yang merupakan nilai kehidupan, religi, dan ketuhanan. Kesejahteraan spiritual melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain untuk mencapai potensi spiritual dan menemukan harmoni dalam kehidupan bagi wisatawan yang datang. Untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan bisa menerapkan konsep 4A dalam pengembangan destinasi pariwisata, Millenia, J., dkk (2021).

Konsep 4A tersebut menurut Yuliardi, dkk (2021) antara lain Attraction (daya tarik), Accessibility (aksesibilitas), Amenity (fasilitas), dan Ancillary (lembaga pelayanan). Selain menggunakan konsep 4A, unsur sapta pesona juga dipertimbangkan sebagai tolak ukur pengembangan obyek wisata tersebut, Kanom, K., dkk (2020).

Penerapan sapta pesona di dalam destinasi wisata bertujuan untuk menarik minat wisatawan, seperti halnya di Sapta Tirta Nglageran. Berdasarkan Hendriyati, L. (2020), setiap sapta pesona didefinisikan sebagai aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, serta suatu kenangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Pengembangan Wellness Tourism Sapta Tirta Pablengan di Kabupaten Karanganyar" berdasarkan konteks tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin kita teliti adalah Bagaimana daya dukung dan pengembangan obyek wisata Sapta Tirta sebagai wellness tourism di Kabupaten Karanganyar? Dari rumusan masalah diatas, maka kita merumuskan tujuan kegiatan penelitian wellness tourism ini adalah untuk mengetahui bagaimana daya dukung dan pengembangan obyek wisata Sapta Tirta sebagai wellness tourism di Kabupaten Karanganyar.

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah kita bisa mengetahui bagaimana

upaya yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat dalam mengembangkan *wellness tourism* Sapta Tirta Pablengan di Kabupaten Karanganyar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Rancangan penelitian bertemakan pengembangan *wellness tourism* sapta tirta pablengan di Kabupaten Karanganyar ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang sebenarnya (Chaerunissa, S. F., dkk: 2020), mengenai fakta-fakta pengembangan *wellness tourism* sapta tirta pablengan di Kabupaten Karanganyar.

Partisipan dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini ditentukan menggunakan metode random sampling, yang merupakan cara pemilihan lokasi dan sampel secara acak dengan menentukan jumlah sampel untuk disurvei (Chaerunissa, S. F., dkk: 2020).

Sebanyak lima wisatawan dipilih secara acak untuk menilai tingkat kepuasan mereka terhadap pengembangan wellness tourism di Sapta Tirta Pablengan, sementara tiga warga setempat diambil untuk mengevaluasi peran masyarakat dalam pengembangan tersebut. Dua partisipan, termasuk kepala pengelola obyek wisata Sapta Tirta dan perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar, juga dilibatkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini berlokasi di salah satu obyek wisata sapta tirta di Kabupaten Karanganyar yang beralamatkan di Jl. TP Joko Songo, Bt. Argotiloso, Pablengan, Kec. Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57781.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah startegis yang digunakan untuk memperoleh data (Zuchri Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi,

wawancara mendalam, dan studi pustaka terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini diharapkan akan mendapatkan data yang akurat dan maksimal sehingga bisa menjadi suatu karya penelitian yang baik. Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian yang diteliti, disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan suatu objek yang diteliti (Hardani dkk, 2020). Selama proses observasi peneliti mengamati daya tarik wisata yang nantinya berpotensi dalam pengembangan *wellness tourism* di obyek wisata Sapta Tirta dan juga mengamati secara langsung kegiatan wisatawan yang dilakukan di obyek wisata Sapta Tirta.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam guna mendapatkan data tentang pengembangan *wellness tourism* sapta tirta pablengan. Teknik wawancara adalah teknik penggalian data melalui percakapan multi pihak atau lebih dari satu pihak dengan tujuan tertentu (Farida Nugrahani, 2014). Peneliti rencana akan melakukan wawancara terhadap wisatawan yang dipilih secara acak, pengelola serta pemerintah daerah seperti Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar guna mengetahui tentang pengembangan *wellness tourism* sapta tirta pablengan di Kabupaten Karanganyar.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui arsip dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut berasal dari hal-hal atau benda-benda tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat,

foto, buku harian, dll. (Hardani dkk, 2020)

Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengambilan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan studi pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi data-data penting yang kemudian ditarik kesimpulan supaya mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain (Hardani dkk, 2020). Teknik analisis data menurut (Nuning, 2017) dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan validasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek wisata Sapta Tirta dikelola secara penuh oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar. Bagian yang ditugaskan untuk mengurus Sapta Tirta mencakup Bidang Destinasi sebagai pengelola dan Bidang Pengembangan Pariwisata sebagai bagian yang menangani pemasaran obyek wisata Sapta Tirta. Tim pengelola lapangan di obyek wisata Sapta Tirta terdiri dari 4 orang petugas yang dipekerjakan oleh Bidang Destinasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar.

Mereka memiliki tugas masing-masing, seperti penjaga loket tiket masuk, melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas di obyek wisata Sapta Tirta, menjalankan kegiatan kebersihan rutin di area obyek wisata Sapta Tirta, merawat taman yang berada di tengah obyek, dan memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

1. Daya dukung obyek wisata Sapta Tirta Pablengan sebagai *Wellness Tourism* di Kabupaten Karanganyar

Salah satu destinasi *wellness tourism* di karanganyar adaah sapta tirta pablengan, dimana dilokasi tersebut wisatawan dapat merasakan ketenangan serta kesehatan. Daya dukung yang

terdapat di Sapta Tirta Pablengan antara lain: (1) Sumber Air Bleng, sumber mata air ini memiliki tingkat kandungan garam yang signifikan dan menimbulkan rasa asin. Kandungan yang terdapat di sumber air Bleng dianggap cocok sebagai bahan pembuatan karank dengan bahan baku utama dari beras, dan diyakini juga memiliki potensi untuk pengobatan katarak; (2) Sumber Air Soda, Sumber air soda mengandung air soda alami yang dapat dikonsumsi langsung, dan diyakini memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk mengurangi risiko penyakit seperti diabetes, gangguan hati, TBC, kolesterol, dan masalah asam lambung. Beberapa orang berpendapat bahwa untuk mendapatkan manfaat maksimal dari air soda, wisatawan disarankan untuk mengonsumsinya secara rutin. Penggunaan air soda yang dicampur dengan susu putih dianggap sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan paru-paru. Penting dicatat bahwa air soda alami akan kehilangan kandungannya dan berubah menjadi air tawar jika dimasak terlebih dahulu; (3) Sumber air urus-urus, Air dari Sumber Air Urus-urus mengandung kadar garam Inggris yang tinggi, menjadikannya salah satu sumber air paling asin di antara tujuh mata air yang ada. Air ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan membersihkan perut atau merangsang keluarnya air besar. (4) Sumber air hidup, Kandungan belerang yang tinggi dalam air memiliki manfaat bagi perawatan kulit wajah, membantu mengurangi bintik hitam, jerawat, dan kerutan, serta berperan sebagai pelembab alami. Pengunjung dapat mencoba kegiatan mandi menggunakan air ini atau cukup membasuh wajah, dan mereka juga dapat membawa pulang air tersebut untuk perawatan kulit di rumah; (5) Sumber air mati, Sumber air mati adalah salah satu mata air yang mengandung karbon dioksida atau zat beracun, sehingga tidak boleh digunakan kecuali dalam pelaksanaan upacara keagamaan atau ritual keagamaan; (6) Sumber Air Kesakten,

sumber air diyakini dapat meningkatkan keberanian, wibawa, dan semangat patriotisme seseorang. Mandi di sumber air ini menjadi kegiatan yang membantu menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dan bugar setelah berolahraga atau melakukan kegiatan berat. Seperti mata air sebelumnya, Kasekten juga mengandung belerang dan digunakan sebagai media pemurnian sebelum wisatawan melaksanakan upacara keagamaan; (7) Sumber Air Hangat, Sumber air panas ini alami mengandung tingkat belerang yang tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk berbagai masalah kulit seperti gatal-gatal, panu, kurap, rematik, serta rasa tidak enak badan. Dalam konteks kegiatan wisata religi, pengunjung membersihkan diri dengan air hangat sebelum melaksanakan upacara keagamaan. Proses perawatan dan penyembuhan melibatkan mandi rutin, dan air belerang tersebut juga dapat dibawa pulang untuk perawatan kulit di rumah.

Kapasitas pendukung obyek wisata Sapta Tirta untuk menjadi destinasi wellness tourism dijelaskan melalui analisis 4A Pariwisata. Hal ini mencakup berbagai atraksi seperti kegiatan rohaninya, seperti sembahyang di tujuh mata air, pendopo, pemandian kaputren, sasono pamelangan, dan pedurenan yang terdapat di Obyek Wisata Sapta Tirta Pablengan. Selain itu, pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang menarik dan sejuk, serta berbagai souvenir atau makanan khas daerah yang tersedia di pusat oleh-oleh. Aksesibilitas obyek wisata ini juga menjadi salah satu kelebihanannya, dengan lokasi yang strategis dekat dengan jalan utama menuju Tawangmangu.

Kondisi jalannya yang cukup bagus memungkinkan diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Fasilitas yang disediakan, seperti tempat parkir, mushola, toilet, rest area, dan kolam renang anak, serta adanya akomodasi terdekat seperti Putri Duyung Guest House di Karangpandan sejauh 2

km. Seluruh fasilitas ini dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata Karanganyar.

2. Pengembangan obyek wisata Sapta Tirta sebagai wellness tourism di Kabupaten Karanganyar

Analisis SWOT untuk mengembangkan Sapta Tirta sebagai wellness tourism di Kabupaten Karanganyar mencakup aspek berikut:

<p>Keunggulan: Memiliki keunikan sumber mata air, mempunyai keindahan alam yang indah, serta melibatkan pemerintah daerah dalam pengelolaannya.</p>	<p>Kelemahan: Keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya upaya promosi dan pemasaran yang luas, dan ketidakefektifan pemanfaatan teknologi informasi merupakan hambatan dalam mengembangkan Sapta Tirta sebagai destinasi wellness tourism.</p>
<p>Peluang: Kesempatan untuk mengembangkan obyek wisata Sapta Tirta sebagai wellness tourism mencakup pertumbuhan minat masyarakat terhadap pola hidup sehat, kerja sama dengan sektor swasta untuk pembangunan fasilitas, dan perancangan paket perjalanan yang menitikberatkan pada aspek kesehatan dan kebugaran.</p>	<p>Ancaman: Ancaman dalam pengembangan Sapta Tirta sebagai wellness tourism melibatkan persaingan dengan destinasi wellness tourism lain, potensi perubahan kebijakan pemerintah di sektor pariwisata, dan risiko kerusakan lingkungan yang mungkin timbul dari aktivitas pariwisata.</p>

Dari analisis SWOT diatas, maka untuk mengembangkan Sapta Tirta sebagai destinasi wellness tourism, perlu dilakukan langkah-langkah strategis, antara lain meningkatkan promosi untuk menonjolkan keunikan sumber mata air dan pesona alam Sapta Tirta, melakukan peningkatan fasilitas pendukung dengan fokus pada perbaikan infrastruktur dan peningkatan aksesibilitas, mengembangkan program-program kesehatan dan kebugaran yang dapat menarik perhatian masyarakat,

memperkuat daya saing Sapta Tirta dengan menyoroti keunikan dan keunggulannya dibanding destinasi wellness tourism lainnya, serta menjalin kerjasama dengan sektor swasta untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan.

4. KESIMPULAN

Sapta Tirta Pablengan menjadi salah satu destinasi wisata kesehatan yang sangat diminati di Kabupaten Karanganyar. Tempat ini menawarkan serangkaian kegiatan kesehatan yang tidak hanya menarik masyarakat lokal,

tetapi juga memikat perhatian warga dari luar daerah. Keberadaan tujuh sumber mata air, termasuk sumber mata air bleng, air soda, air urus-urus, air mati, air hidup, air kesakten, dan air hangat, menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang berkunjung ke tempat ini. Untuk mengembangkan destinasi ini, fokus dapat ditempatkan pada unsur-unsur wellness tourism, yaitu Body, Spirit, dan Mind. Meskipun Sapta Tirta saat ini lebih menekankan unsur Body, yang melibatkan pemandian, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan unsur Soul dan Spirit sehingga pengembangan obyek wisata ini menjadi seimbang dan optimal. Untuk lebih mengembangkan sapta tirta pablengan ini Diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pihak swasta sebagai mitra dalam pengembangan atau pembangunan obyek wisata Sapta Tirta, atau melalui keterlibatan komunitas seperti Kelompok Sadar Wisata sebagai penghubung antara pengelola dan masyarakat sekitar, Dalam konteks pemasaran, promosi perlu ditingkatkan melalui berbagai platform media sosial, mengingat pengaruh pentingnya media sosial dalam era digital saat ini, Rencana pengembangan yang berkesinambungan (multiyears) perlu dipersiapkan untuk memperkuat berbagai program wisata kebugaran agar dapat berjalan secara rutin dan terencana.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa terima kasih, kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta dan Sibelmawa atas dukungan dan hibah penelitian yang diberikan untuk studi pengembangan Sapta Tirta sebagai destinasi wellness tourism. Dukungan ini tidak hanya mencerminkan kepercayaan, tetapi juga menjadi fondasi yang memungkinkan kami melaksanakan penelitian ini dengan sepenuh dedikasi.

Kami sangat menghargai kesempatan ini dan mengakui kontribusi positif Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta dan Sibelmawa dalam mendukung pengembangan obyek wisata Sapta Tirta. Hibah ini bukan hanya memberi peluang untuk menggali potensi dan keunikannya, tetapi juga membantu kami memahami lebih dalam aspek-aspek kesehatan dan kebugaran yang dapat diintegrasikan dalam konteks pariwisata.

Semoga hasil kajian ini memberikan manfaat yang signifikan, bukan hanya untuk pengembangan Sapta Tirta, melainkan juga untuk kemajuan dan pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar secara keseluruhan. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan. Kami berharap ini dapat berlanjut dan meraih prestasi yang lebih gemilang di masa mendatang.

5. REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahyar, Hardani (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.,
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175.
- Hastuti, S. (2020, May). Writing Folklore Based on Local Wisdom as an Introduction to The Archipelago Culture on Learning TISOL in Surakarta City. In *Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan by Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education in Collaboration with Association of Indonesian Language and Literature Lecturers, KEBIPAAN, 9 November, 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*.
- Hendriyati, L. (2020). Upaya masyarakat Di Desa wisata penglipuran dalam menjalankan sapta pesona. *Journal Of Tourism and Economic*, 3(1), 49-57.
- Kanom, K., Darmawan, R. N., & Nurhalimah, N. (2020). Sosialisasi penerapan sapta pesona dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-32.
- Meikassandra, P., Prabawa, I. W. S. W., & Mertha, I. W. (2020). Wellness tourism in Ubud. "A qualitative approach to study the aspects of Wellness Tourism Development.". *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 6(1), 79-93.
- Millenia, J., Sulvinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. E. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable development*, 29(1), 259-271.
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek

Wisata Alam Dengan Pendekatan
4a (Attraction, Amenity,
Accessability, Dan

Ancilliary). *Jurnal Arsitektur
Kolaborasi*, 1(2), 36-53